



STRATEGI PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMPN 13 KAUR (STUDI KASUS DI SMPN 13 KAUR)

¹ Ripulis, ²Sumarsih, ³Zakaria

¹SMP Negeri 13 Kaur, ^{2,3}Prodi MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : ripulis@gmail.com

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionali guru di lihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembinaan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan tehnik interaktif model Huberman melalui tiga tahapan, penyajian data, reduksi, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembinaan didasarkan analisis kebutuhan guru. evaluasi diri potensi sekolah. Strategi pelaksanaan di lakukan melalui kegiatan in house training, diklat guru, pertemuan MGMP, supervisi kunjungan kelas. Evaluasi pembinaan dilakukan dengan melakukan monitoring keberhasilan guru menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan supervisi kunjungan kelas untuk mengetahui keberhasilan guru dalam meningkatkan profesionalnya. Saran kepada kepala sekolah memantau secara berkelanjutan dengan penerapan supervisi pengajaran secara terprogram dengan melibatkan guru senior.

Kata kunci: Strategi, kepala sekolah, profesional.

Abstract: The purpose of this study was to describe the principal's coaching strategy in improving teacher professionalism in terms of planning, implementation and evaluation aspects of coaching. The research method uses descriptive qualitative. The research subjects were principals and teachers. Collecting data using observation, interviews and documentation. Data analysis using the Huberman model interactive technique went through three stages, data presentation, reduction, verification and conclusion. The results of the study indicate that the development planning is based on an analysis of teacher needs. self-evaluation of school potential. The implementation strategy is carried out through in-house training activities, teacher training, MGMP meetings, supervision of class visits. Evaluation of coaching is done by monitoring the success of teachers in compiling learning tools and supervising class visits to determine the success of teachers in improving their professionalism. Suggestions for principals to monitor on an ongoing basis by implementing programmatic teaching supervision involving senior teachers.

Keyword: Strategy, principal, professional.



PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan dari setiap warga di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya yang bermutu pula. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan secara khusus berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang paling berharga dan harus mendapatkan perhatian pengembangannya.

Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Tilaar dan Suryadi (1992:108) yang menyatakan komponen kualitas sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai komponen aktor atau pelaksana pendidikan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sebagaimana dikemukakan Danim (2012: 69) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesional guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik. Kepala sekolah harus mampu mencari strategi



terbaik mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader dengan melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Menurut Hamdani Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Syaifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman (2002:19) Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya. Kepala Sekolah perlu mengidentifikasi misi sekolah sekarang demi mencapai tujuan yang diinginkan dengan menerapkan strategi.

Usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dapat dilakukan melalui institusi, kelompok guru maupun individu masing – masing. Menurut Danim (2002) pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi, karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.



Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Saud, 2009) menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesional guru, yaitu: (1) program peningkatan kualifikasi guru atau program studi lanjut, (2) program penyetaraan dan sertifikasi, (3) program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, (4) program supervisi pendidikan, (5) Program pemberdayaan MGMP, (6) simposium guru, (7) Program tradisional lainnya, misalnya CTL, PTK, penulisan karya ilmiah, (8) membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, (9) berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, (10) melakukan penelitian, (11) magang, (12) mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, (13) berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi, dan (14) menggalang kerjasama dengan teman sejawat. Selanjutnya Diaz dan Maggioli (2003:8) menambahkan enam model atau pendekatan, yaitu: (1) rancangan konferensi (conference plan), (2) pemantauan kolega (peer coaching), (3) penelitian tindakan kelas (classroom action research), (4) kelompok belajar kolaboratif (collaborative study groups) (5) rencana pengembangan pribadi (individual development plan), dan (6) jurnal percakapan (dialog journals).

Kenyataan yang ada di lapangan khususnya di SMPN 16 Kaur masih terdapat berbagai permasalahan berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru antara lain kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah dan kegiatan akademik lainnya dirasakan masih minim. Sementara itu, perubahan-perubahan, pembaharuan serta IPTEK yang terus berkembang menuntut guru untuk dapat beradaptasi dan mensejajarkan diri sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditemukan ada beberapa guru yang belum kreatif dan masih menggunakan metode yang konvensional dalam penyampaian sebuah materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya terpaku pada metode ceramah. Pembelajaran masih berorientasi pada guru. Kurang optimalnya penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran.



Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di lihat dari komponen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMP Negeri 16 Kabupaten kaur.

METODE

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:3) mengartikan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data penjelasan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Alasan memilih penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumen yang tersedia di sekolah.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, wakil kurikulum sebagai orang yan terlibat langsung dalam kegiatan peningkatan profesionalisme guru. Setelah data terkumpul dianalisis menggunakan moden interaktif Huberman dengan tahapan reduksi data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan strategi pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme gur di SMP negeri 13 Kabupaten Kaur dilakukan dengan cara Kegiatan awal yang dilakukan kepala sekolah dalam



menyusun rencana peningkatan profesional guru dilakukan dengan orientasi dan mengkaji visi dan misi sekolah. Tujuan sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah yaitu menciptakan sekolah unggul.

Kepala sekolah beserta tim ini setiap tahun melakukan evaluasi diri profil sekolah, termasuk profil tenaga pendidik untuk mengetahui kelemahan guru dan potensi apa dari guru yang bisa dikembangkan agar guru memiliki keunggulan dan tumbuh profesionalnya dalam melaksanakan tugas – tugasnya. Dari hasil analisis tersebut selanjutnya kepala sekolah dan tim merancang program pembinaan untuk guru dalam rangka untuk meningkatkan keunggulan sekolah. Hasil analisis kebutuhan kelemahan yang dimiliki sebagian besar guru kemampuan menyusun perangkat pembelajaran berbasis hots, mengembangkan materi, memilih media dan menyusun rubrik penilaian masih lemah.

Penentuan program pembinaan peningkatan guru ini dilakukan dengan rapat bersama dengan melibatkan guru, wakil kepala sekolah, tenaga administrasi dan komite sekolah dan dipimpin kepala sekolah. Strategi atau tehnik yang direncanakan kepala sekolah melakukan IHT penyusunan RPP khususnya pada komponen tujuan pembelajaran berbasis hots, pengembangan materi, merancang media dan membuat rubrik penilaian. Merencanakan supervisi akademik kepada guru, keterlibatan guru dalam MGMP bidang studi, kerjasama teman sejawat, bantuan transport mengikuti seminar atau workshop. Program ini sejalan dengan hasil penelitian Mukhtar, (2015) yang mengatakan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru adalah: mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor ke sekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat setiap awal semester. Perencanaan program ini di tuangkan dalam program pengembangan sekolah (RPS) yang setiap tahun di susun oleh sekolah. Sedangkan hasil penelitian Rahmad Rafid, Agus Tinus, (2019) upaya meningkatkan mutu Tenaga Pendidik melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan program sekolah seperti supervisi, musyawarah guru



matapelajaran (MGMP), evaluasi diri (EDS), *In House Training* (IHT) dan kegiatan kewirausahaan yang diperuntukan bagi tenaga pendidik dan siswa

Upaya meningkatkan profesional guru perlu dilakukan secara berkesinambungan sebagaimana dikatakan oleh Purwanto (2002), guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut: a. Memahami tuntutan standar profesi yang ada, b. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, c. Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, d. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, e. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran

Pelaksanaan strategi pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 13 Kaur, dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain: 1) strategi secara intitusi yang diselenggarakan oleh sekolah adalah kegiatan in house training penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan nara sumber dari lingkungan dikna di Kaur, semua guru terlibat dalam kegiatan ini. Target IHT ini semua guru bidang studi memiliki RPP yang disusun oleh guru sendiri. 2) Strategi secara kelompok dilakukan melalui MGMP bidang studi yang dilaksanakan 1 bulan sekali, dan kegiatan diskusi guru di sekolah untuk membahas permasalahan pembelajaran dan mencari solusi secara bersama.. Selanjutnya kegiatan kelompok di luar sekolah dilakukan dengan mengikutsertakan beberapa guru mengikuti diklat, workshop, seminar dan lokakarya yang diselenggarakan oleh diknas atau instansi lain, dan 3) Strategi secara individual dilakukan oleh kepala sekolah dengan memfasilitasi dengan menambah buku pegangan guru, menyediakan kuota internet di sekolah agar guru dapat berlatih mengembangkan kemampuannya menguasai tehnologi.



Strategi yang dilakukan kepala sekolah ini sesuai dengan pendapat danim yang menyatakan Sudarwan Danim (2011:91-94), menyatakan pembinaan dan pengembangan karir guru dilakukan dengan berbagai strategi dalam bentuk diklat maupun non diklat. Dan guru yang akan mengikuti pelatihan dikelompokkan menjadi 4 yaitu guru yang memerlukan promosi, guru yang bermasalah, guru yang belum memenuhi standar kerja dan guru yang memerlukan pembinaan secara berkelanjutan.

Evaluasi strategi pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan melalui monitoring kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran sampai dengan setiap guru mengumpulkan RPP lengkap sesuai bidang studi yang diasuhnya dan ditandatangani oleh kepala sekolah. Kegiatan evaluasi ini terkait dengan pelaksanaan supervisi pengajaran. Kepala sekolah melakukan observasi pengajaran guru di kelas sesuai jadwal kesepakatan untuk melihat kemajuan guru menggunakan metode pengajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, kemampuan guru berinteraksi dengan siswa. Kegiatan evaluasi ini ternyata sangat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran. Profesionalitas guru yang ditunjukkan dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Usman (2005: 15), guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal

PENUTUP

KESIMPULAN

Perencanaan strategi pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru diawali dengan analisis kebutuhan guru, menetapkan program kegiatan dalam rapat sekolah dan jenis kegiatan dituangkan dalam rencana pengembangan sekolah.



Pelaksanaan strategi pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan in house training penyusunan perangkat pembelajaran, MGMP tingkat gugus, diklat, memfasilitasi buku pegangan guru, pemberian kuota internet bagi guru.

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan profesionalisme guru dilakukan monitoring kemampuan setiap guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sampai RPP di kumpul dan ditandatangani oleh kepala sekolah, melakukan supervisi kunjungan kelas untuk mengetahui peningkatan profesional guru dalam melakukan proses pembelajaran.

SARAN

Bagi kepala sekolah dapat merencanakan program pembinaan guru melalui magang pada sekolah lain yang lebih unggul, sehingga guru memiliki pengalaman langsung.

Bagi guru bidang studi, lebih proaktif untuk menambah wawasan dan kompetensinya melalui berbagai bentuk pengembangan baik secara intitusi, kelompok terutama secara mandiri, karena ilmu pengetahuan banyak tersedia di internet, sehingga bisa lebih cepat mengetahui dinamika perkembangan pembelajaran dan penerapannya di kelas.

Bagi diknas pendidikan, pelaksanaa diklat dan workshop dapat merata bagi seluruh bidang studi, sehingga sesampai di sekolah setiap guru dapat menerapkan dan ada monitoring dengan memberdayakan para pengawas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar. 1994. Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar; (Bandung : PT. Remaja Roesda Karya.
Annisatul Mufarokah. 2003. Strategi dan Model-model Pembelajaran, Tulungagung STAIN Tulungagung Pres



Diaz, Gabriel dan Maggioli. 2004. *Teacher-Centered Professional Development*. New York: Association for Supervision and Curriculum Development.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :Pustaka Setia.

Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Purwanto. (2002). *Profesionalisme Guru : Edisi No.10/VI/Teknodik/Oktober/2002*.

Rahmad Rafid, Agus Tinus. 2019. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga Kolaka*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 7, Nomor 2 September 2019 (188-98)

Syaifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta.

Saud, Udin Syaefuddin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia.

Sudarwan. Danim. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.

Udin Syaefudin Sa'ud,. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Alfabeta.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, M. Uzer, 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya